



---

## HUBUNGAN PRILAKU, PERAN TENAGA KESEHATAN, DAN RIWAYAT KONTRASEPSI SEBELUMNYA DENGAN MKJP PASCA PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUNTOK KABUPATEN BANGKA BARAT PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2023

Rosmala<sup>1</sup>, Ratna Wulandari<sup>2</sup>, Uci Ciptiasrisni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>2</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>3</sup>Universitas Indonesia Maju

E-mail: [Rosmala@gmail.com](mailto:Rosmala@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 15-07-2023

Revised: 18-07-2023

Accepted: 22-07-2023

### Keywords:

MKJP Pasca  
Persalinan, Perilaku,  
Peran Tenaga  
kesehatan, Riwayat  
Kontrasepsi

**Abstract:** KB Pasca Persalinan Adalah penggunaan suatu metode kontrasepsi sesudah melahirkan sampai 6 minggu / 42 hari. Tujuan Penelitian mengetahui Hubungan Prilaku, Peran tenaga Kesehatan dan Riwayat Kontrasepsi sebelumnya dengan MKJP pasca persalinan di wilayah kerja puskesmas muntok. Metode Penelitian jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang akan melahirkan pada bulan Desember sebanyak 83 orang dan ibu nifas pada bulan Januari 2022 sebanyak 22 total populasi 105 orang di wilayah Puskesmas Muntok, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat. Data penelitian ini menggunakan data primer dengan cara pengisian kuesioner. Data yang terkumpul selanjutnya diolah secara komputersasi dan diolah dengan Teknik statistic chi Square. Hasil Penelitian diperoleh bahwa dari 83 responden sebagian besar responden berperilaku baik sebanyak 47 responden ( 56,6% ), selain itu hasil penelitian menunjukkan Peran tenaga kesehatan yang positif sebanyak 57 responden (56,6% ) dan riwayat kontrasepsi dengan MKJP sebanyak 32 responden ( 38,6% ). Kesimpulan dan Saran. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara perilaku dan riwayat kontrasepsi dengan MKJP Pasca Persalinan dan tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan MKJP Pasca persalinan Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi puskesmas untuk untuk memotivasi ibu – ibu hamil agar segera menggunakan kontrasepsi sebelum 42 hari pasca persalinan..

## PENDAHULUAN

MKJP ( Metode Kontrasepsi Jangka Panjang ) adalah penggunaan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kelahiran pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi.(1)

Keluarga Berencana ( KB ) Pasca Persalihan sebenarnya bukan hal yang baru, karena sejak 2007, melalui program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi ( P4K ) didalamnya terdapat amanat persalinan yang memuat tentang perencanaan penggunaan KB setelah bersalin. Penerapan KB pasca persalinan ini sangat penting karena kembalinya kesuburan seseorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada Wanita menyusui. Ovulasi pertama pada Wanita tidak menyusui terjadi pada 34 hari pasca persalinan, bahkan dapat terjadi lebih awal. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, sering kali Wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan pada interval yang dekat dengan kehamilan sebelumnya. Kontrasepsi seharusnya sudah digunakan sebelum aktifitas seksual dimulai, oleh karena itu sangat strategis untuk memulai kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan. (2)

Berdasarkan data World Health Organization ( WHO ) jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia sebesar 61% sudah melebihi rata-rata ASEAN 58,1%. Akan tetapi masih lebih rendah dibandingkan dengan Vietnam 78%, Kamboja 79%, dan Thailand 80%. Padahal jumlah Wanita usia subur ( WUS ) tertinggi di ASEAN adalah Indonesia yaitu 65 juta orang.(3). Terdapat dua indikator dalam Sustainable Development Goals ( SDGs ) untuk menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan , integrasi kesehatan reproduksi kedalam strategi dan program nasional yaitu : Indikator pertama Proporsi pasangan usia subur (15 – 49 tahun) yang memiliki kebutuhan ber-KB dan menggunakan alat kontrasepsi metode modern. Indikator ke dua Angka Kelahiran pada perempuan Usia 15 – 19 tahun( Age Spesificfertility Rate / ASFR ). Data SDKI 2017 capaian kesertaan ber KB untuk seluruh metode KB yaitu 63,6% dengan peserta KB cara modern sebesar 57,2%, dan capaian metode KB Jangka Panjang ( MKJP ) mengalami peningkatan menjadi 23%, dan penggunaan KB metode tradisional menjadi 6% .(4)

Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2021 capaian kesertaan ber KB untuk metode Kontrasepsi Jangka Panjang AKDR 3,38%, Inplant 5,45%, MOW 2,05%, MOP 0,17%. Untuk capaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang ( MKJP ) Pasca salin, AKDR 1,70 %, Inplant 3,20 %, MOW 2,34 %, MOP 0,12 %. Capaian kesertaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang ( MKJP ) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Barat Tahun 2021, AKDR 2,23%, Inplant 6,38 %, MOW 1,91%, MOP 0,22%, untuk kesertaan MKJP Pasca salin AKDR 0,38%, Inplant 0,71%, MOW 1,46%, MOP 0,16%. Pada Puskesmas Muntok untuk capaian MKJP yaitu, AKDR 1,99%, Inplant 5,17%, MOW 1,15% dan MOP 0,81%, dari 8 Puskesmas di Kabupaten Bangka Barat capaian untuk KB pasca persalinan pada Puskesmas Muntok dan Puskesmas Tempilang terendah, capaiannya baik MKJP maupun Non MKJP capaian pada tahun 2021 adalah 22,23 %. Study Pendahuluan menilai kondisi lapangan yang dilakukan pada survey lapangan awal adalah untuk penggunaan metode kontrasepsi yang paling banyak baik untuk KB aktif maupun pasca persalinan adalah metode kontrasepsi suntikan yaitu 88 orang sedangkan untuk MKJP masih di bawah sasaran yang ditetapkan dan untuk tenaga kesehatan sendiri tidak semua tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan pada

ibu hamil memberikan konseling tentang KB pasca persalinan dan terlalu lama antri di pendaftaran karena banyaknya pasien yang berobat dan lainnya membuat akseptor KB enggan untuk ber KB di puskesmas.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. KB Pasca Salin**

KB Pasca Persalinan

Adalah penggunaan suatu metode kontrasepsi sesudah melahirkan sampai 6 minggu / 42 hari.(9)

Adalah pelayanan KB yang diberikan setelah persalinan dengan kurun waktu 42 ( empat puluh dua hari ) hari

KB Pasca Persalinan ( KBPP)

Adalah metode kontrasepsi yang diberikan sebagai upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat/obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai kurun waktu 42 hari / 6 minggu setelah melahirkan dengan tujuan :

- 1) Mengatur jarak melahirkan/kelahiran
- 2) Menghindari kehamilan tidak diinginkan (KTD) sehingga setiap keluarga dapat merencanakan kehamilan yang aman dan sehat.(4)

### **B. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang ( MKJP )**

adalah cara kontrasepsi berjangka panjang yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan pemakainya yang tinggi dengan angka kegagalan yang rendah.

Jenis – Jenis MKJP

- a. IUD ( AKDR )
- b. INPLANT ( AKBK )
- c. Tubektomi
- d. Vasektomi

### **C. Perilaku**

Suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Dari batasan dapat diuraikan bahwa reaksi bermacam-macam bentuk, yang pada hakekatnya digolongkan menjadi 2 yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret) dan dalam bentuk aktif dengan tindakan nyata atau (konkret). Perilaku adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup.

### **D. Riwayat Kelurga Berencana (KB ) / Akseptor**

akseptor aktif adalah akseptor yang ada pada saat ini menggunakan salah satu cara / alat kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan, sedangkan akseptor KB baru adalah akseptor yang baru pertama kali menggunakan alat / obat kontrasepsi atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan atau abortus.

Penelitian dari poltekkes kemenkes Yogyakarta bahwa Riwayat Kb sebelumnya yaitu, manuasia mampu mengingat dan mengenal Kembali apa yang pernah dialami/masa lampau sehingga dapat menimbulkan sebuah prilaku kejadian masa lampau yang benar-benar terjadi dinamakan Riwayat. Dalam hal ini, Riwayat yang dimaksud adalah Riwayat penggunaan KB sebelumnya, baik itu KB yang MKJP maupu non MKJP.

Dan Riwayat efek samping penggunaan KB sebelumnya berpengaruh dalam pemilihan kontrasepsi berikutnya.(9)

### E. Dukungan dan Peran Tenaga Kesehatan

Penelitian dari Najibah Kusuma (2015) peran tenaga kesehatan merupakan salah satu variabel yang berpengaruh dalam segi pelayanan, keberhasilan program keluarga berencana tidak hanya membutuhkan peran akseptor KB tetapi juga peran tenaga kesehatan, penelitian yang dilakukan oleh Astri La Harsani " Faktor-Faktor yang berhubungan dengan penerimaan Kontrasepsi Pasca Persalinan di Kota Sorong Peran tenaga kesehatan dalam pelayanan KB yang diberikan petugas kesehatan mulai saat pemberian konseling kesehatan Reproduksi kepada remaja dan calon pengantin. Konseling KB kepada ibu hamil serta pelayanan KB pasca persalinan, pelayanan KB kepada ibu hamil diberikan terintegrasi dengan pelayanan antenatal dalam bentuk konseling KB pasca persalinan.(14)

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengukuran variable dilakukan pada suatu saat artinya subyek diobservasi dan dilakukan pengukuran pada saat yang sama.(22). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat yaitu sejumlah 105 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 responden. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah quota sampling

Analisis data dalam penelitian ini yakni analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Selanjutnya, dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variable independen (Hubungan Perilaku, Peran Tenaga Kesehatan dan Riwayat Kontrasepsi sebelumnya) dengan variabel dependen yaitu MKJP Pasca Persalinan. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan Uji Chi-Square dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Analisis Univariat

Analisa Univariat dilakukan terhadap tiap variable dari hasil penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu Perilaku ibu tentang kontrasepsi, Peran tenaga kesehatan dan riwayat kontrasepsi.

**Tabel 5 .1 Distribusi Frekuensi Perilaku ibu tentang kontrasepsi dengan MKJP Pasca Persalinan**

Perilaku ibu tentang kontrasepsi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	47	56,6
Sedang	37	43,4
<b>Total</b>	<b>83</b>	100.0

Berdasarkan table 5.1 diketahui bahwa yang perilaku baik ibu tentang kontrasepsi dengan MKJP pasca persalinan berjumlah 47 orang (56,6%) dibandingkan dengan perilaku kurang baik 36 orang (43,4%).

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Peran Tenaga Kesehatan dengan MKJP Pasca Persalinan**

No	Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Presentase
1	Positif	57	56,6%
2	Negatif	26	43,4%
	Total	83	100

Berdasarkan table 5.2 diketahui bahwa peran Tenaga Kesehatan yang positif dengan MKJP pasca persalinan berjumlah 57 orang (56,6%) dibandingkan dengan perilaku kurang baik 26 orang (43,4%).

- a. Distribusi Frekuensi Riwayat Kontrasepsi dengan MKJP Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Muntok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022

**Tabel 5 3**  
**Distribusi Frekuensi Riwayat Kontrasepsi dengan MKJP Pasca Persalinan**

No	Riwayat Kontrasepsi	Frekuensi	Presentase
1	Ada	32	38,6%
2	Tidak Ada	51	61,4%
		83	100

Berdasarkan table 5.3 diketahui bahwa ada riwayat kontrasepsi dengan MKJP pasca persalinan berjumlah 32 orang (38,6%) dibandingkan dengan tidak ada riwayat kontrasepsi sebanyak 51 orang (61,4%).

- b. Distribusi Frekuensi Status MKJP Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Muntok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022

**Tabel 5 4**  
**Distribusi Frekuensi Status MKJP Pasca Persalinan**

No	Status MKJP	Frekuensi	Presentase
1	Iya	35	42,2%
2	Tidak	48	57,8%
	Total	83	100

Berdasarkan table 5.4 diketahui bahwa yang berstatus MKJP Pasca Persalinan berjumlah 35 orang (42,2%) dibandingkan yang tidak ada status MKJP sebanyak 48 orang (57,8%)

## 2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, diperoleh dari wawancara dan angket terhadap responden yang berpedoman pada kuesioner yang telah disiapkan, maka data dilakukan analisa bivariate untuk melihat apakah ada hubungan antara variable independen yaitu perilaku ibu tentang kontrasepsi, peran petugas kesehatan dengan variable dependen yaitu MKJP pasca persalinan yang diuji menggunakan uji chi square.

**Tabel 5 5,K**

**Hubungan perilaku, Peran tenaga Kesehatan, dan Riwayat kontrasepsi sebelumnya dengan MKJP pasca persalinan**

No	Variabel	MKJP Pasca Persalinan				Total		Nilai P	POR (95% CI)
		Iya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%	N	%		
1	Perilaku							6,105	
1.	Baik	28	56,6%	19	40,4%	47	100	0,000	
2.	Tidak Baik	7	19,4%	29	80,4%	36	100	( 2,223-16,767)	
2	Peran Tenaga Kesehatan							2,025	
1.	Positif	27	47,4%	30	52,6%	57	100	0,156	
2.	Negatif	8	30,8%	18	69,2%	26	100	(0,758-1,405)	
3	Riwayat Kontrasepsi							5,045	
1.	Ada	21	65,6%	11	34,4%	32	100	0,001	
2.	Tidak ada	14	27,5%	37	72,5%	51	100	( 1,943-13,100)	

1. Hubungan Perilaku ibu tentang kontrasepsi dengan MKJP Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Muntok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan table 5.5.dapat diketahui bahwa perilaku baik ibu tentang kontrasepsi sangat mempengaruhi dengan MKJP Pasca Persalinan sebanyak 28 orang (59,6%) dan perilaku tidak baik ibu tentang kontrasepsi dengan MKJP Pasca Persalinan sebanyak 7 orang (19,4%).

Hasil uji statistic dengan Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku ibu tentang kontrasepsi dengan MKJP Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Muntok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Analisis lebih lanjut didapat nilai POR 6,105 dengan 95% CI (2,223-16,767), yang berarti bahwa perilaku baik ibu tentang kontrasepsi mempunyai kecenderungan 6,105 kali terhadap MKJP pasca persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Muntok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

2. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan MKJP Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Muntok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan table 5.5 dapat diketahui bahwa peran negative tenaga kesehatan bisa mempengaruhi sebanyak 8 orang (30,8%) sedangkan peran positif tenaga kesehatan tidak mempengaruhi dengan MKJP Pasca Persalinan sebanyak 27 orang (47,4%).

Hasil uji statistic dengan Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,156 > \alpha (0,05)$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan MKJP Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Muntok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

3. Hubungan Riwayat Kontrasepsi dengan MKJP Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Muntok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Berdasarkan table 5.5 dapat diketahui ada Riwayat Kontrasepsi bisa mempengaruhi MKJP Pasca Persalinan sebanyak 21 orang (65,6%) sedangkan tidak ada Riwayat Kontrasepsi dengan MKJP Pasca Persalinan sebanyak 14 orang (27,5%). Hasil uji statistic dengan Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,001 < \alpha (0,05)$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Riwayat Kontrasepsi dengan MKJP Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Muntok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Analisis lebih lanjut didapat nilai POR 5,045 dengan 95% CI (1,943-13,100), yang berarti bahwa perilaku riwayat kontrasepsi mempunyai kecenderungan 5,045 kali terhadap MKJP pasca persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Muntok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

## B. Pembahasan

1. Hubungan Perilaku ibu tentang kontrasepsi dengan MKJP Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Muntok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Hasil uji statistic dengan Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku ibu tentang kontrasepsi dengan MKJP Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Muntok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siska dewi 2018) berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Paraman Kabupaten Banjar, Martapura menunjukkan ada hubungan perilaku responden dengan MKJP Pasca Persalinan didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,002 (p < 0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka ada hubungan perilaku responden dengan MKJP Pasca Persalinan. (16)  
Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden pada saat penelitian, mereka mengatakan kalau dalam menggunakan KB MKJP mereka diberi penjelasan akan pentingnya KB MKJP dan efek samping apabila mereka menggunakan KB MKJP tersebut, tetapi mereka secara tidak langsung masih takut apabila menggunakan KB MKJP tersebut karena mendapat informasi berdasarkan asumsi dari orang lain, maka dari itu akan mempengaruhi perilaku mereka dalam menggunakan MKJP, semakin baik perilaku responden tentang KB MKJP dengan menggunakan MKJP maka mereka cenderung menggunakan KB MKJP kembali, penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cristiani et al. 2018) bahwa faktor yang menghambat program KB terutama dalam pemakaian alat kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah adanya ketakutan masyarakat untuk melakukan operasi, malu karena harus membuka organ intim, serta takut akan efek samping atau akibat pemasangan alat kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara perilaku dengan MKJP Pasca Persalinan yang dikarenakan responden menggunakan KB MKJP dapat membentuk keluarga yang sejahtera dan bahagia, dapat mengatur jarak, metode KB yang paling efektif adalah MKJP, adanya kesepakatan antara pasangan suami istri.(23)
2. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan MKJP Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Muntok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Hasil uji statistic dengan Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,156 > \alpha (0,05)$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan MKJP Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Muntok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Feriyani Wiyoko 2020 dari 384 responden yang menyatakan peran tenaga kesehatan berperan berjumlah 239 orang (62.2%) dan yang mengatakan kurang berperan sebanyak 145 orang (37.8%). Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan mayoritas ibu mengatakan tenaga kesehatan berperan berjumlah 239 responden (62,2%). Sejalan dengan penelitian (Dusra, 2018) didapatkan hasil bahwa tenaga kesehatan mayoritas responden menjawab berperan sebesar (89%) dan yang tidak berperan sebesar (11%). Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sejalan dengan teori dari Green (1980) dalam Notoatmodjo, 2010 mengemukakan Tenaga kesehatan memiliki peran sebagai konselor. Konselor merupakan seorang yang melakukan konseling kepada wanita maupun pasangan usia subur atau PUS, agar perilaku wanita yang berusia subur atau PUS dapat berubah wanita pasangan usia subur harus mengetahui tentang KB dan menggunakan alat kontrasepsi. Ada dua masalah kesehatan yaitu faktor perilaku dan faktor non perilaku dimana kedua faktor tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti faktor predisposisi, pemungkin dan faktor penguat. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi acuan agar wanita dapat merubah perilaku mereka dalam menggunakan alat kontrasepsi. Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa peran tenaga kesehatan berpengaruh pada penggunaan alat kontrasepsi dan dalam pemberian informasi karena masih banyak yang masih sangat jarang untuk pergi ke pelayanan masyarakat masih terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu tidak hanya peran tenaga kesehatan saja yang berperan karena masih banyak faktor pendorong lainnya terutama keluarga dan lingkungan sekitar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Najibah Kusuma (2015) peran tenaga kesehatan merupakan salah satu variabel yang berpengaruh dalam segi pelayanan, keberhasilan program keluarga berencana tidak hanya membutuhkan peran akseptor KB tetapi juga peran tenaga Kesehatan dan penelitian yang dilakukan Astri La Harsani berjudul ' Faktor-Faktor yang berhubungan dengan penerimaan Kontrasepsi Pasca Persalinan di Kota Sorong Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelayanan KB yang diberikan petugas Kesehatan mulai saat pemberian konseling, Kesehatan Reproduksi kepada remaja dan calon pengantin, konseling KB kepada ibu hamil serta pelayanan KB Pasca Persalinan, pelayanan KB kepada ibu hamil diberikan terintegrasi dengan pelayanan antenatal dalam bentuk konseling KB Pasca Persalinan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan ternyata peran tenaga kesehatan tidak mempunyai hubungan yang erat, dikarenakan petugas kesehatan melakukan penyuluhan tentang semua jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Inplant, IUD, MOW, MOP, menyarankan agar ibu ikut serta dalam menggunakan MKJP, petugas kesehatan memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang manfaat dan efek samping dari masing – masing MKJP, Petugas kesehatan menyarankan kepada pengguna MKJP untuk selalu melakukan pemeriksaan rutin serta petugas kesehatan menjelaskan tentang tempat atau fasilitas kesehatan yang dapat memberikan pelayanan MKJP.

3. Hubungan Riwayat Kontrasepsi dengan MKJP Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Muntok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Hasil uji statistic dengan Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,001 < \alpha (0,05)$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Riwayat Kontrasepsi dengan MKJP Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Muntok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Hal ini didukung oleh penelitian Susanti 2020 menyatakan penggunaan kontrasepsi sebelumnya  $p = 0,000$  dan menurut Yulinita Dkk 2020 menyatakan ada hubungan antara riwayat Kb yang lalu dengan MKJP dengan nilai  $p = 0,001$  dikarenakan pengalaman dalam menggunakan alat kontrasepsi yang lalu merupakan salah satu factor dalam pemilihan kontrasepsi.

Akseptor aktif adalah akseptor yang ada pada saat ini menggunakan salah satu cara / alat kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan, sedangkan akseptor KB baru adalah akseptor yang baru pertama kali menggunakan alat / obat kontrasepsi atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan atau abortus.

Penelitian dari poltekkes kemenkes Yogyakarta bahwa Riwayat Kb sebelumnya yaitu, manusia mampu mengingat dan mengenal Kembali apa yang pernah dialami/masa lampau sehingga dapat menimbulkan sebuah perilaku kejadian masa lampau yang benar-benar terjadi dinamakan Riwayat. Dalam hal ini, Riwayat yang dimaksud adalah Riwayat penggunaan KB sebelumnya, baik itu KB yang MKJP maupu non MKJP. Dan Riwayat efek samping penggunaan KB sebelumnya berpengaruh dalam pemilihan kontrasepsi berikutnya.(9)

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan ternyata Riwayat Kontrasepsi ada hubungan erat dengan MKJP Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Muntok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikarenakan riwayat kb terdahulu, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan, serta dipengaruhi oleh pendidikan.

## KESIMPULAN

1. Secara statistic ada hubungan yang bermakna antara Perilaku ibu tentang kontrasepsi dengan MKJP Pasca Persalinan dengan nilai  $p=0,000 < \alpha (0,05)$ .
2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara Peran Tenaga Kesehatan dengan MKJP Pasca persalinan diperoleh nilai  $p = 0,156 > \alpha (0,05)$ .
3. Ada hubungan yang bermakna antara Riwayat Kontrasepsi dengan MKJP Pasca persalinan diperoleh nilai  $p = 0,001 < \alpha (0,05)$
4. Hubungan perilaku, Peran tenaga Kesehatan, dan Riwayat Kontrasepsi sebelumnya dengan MKJP Pasca Persalinan diwilayah kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang apling erat adalah perilaku  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$  di dapat nilai POR 6,105 dengan 95% CI ( 2,223 – 16,767 ), yang berarti perilaku baik ibu tentang kontrasepsi mempunyai peluang 6,105 kali terhadap MKJP Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Harahap RY, Wulandari R, Agustina Y. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018. *J Kesehat Ilm Indones*. 2018;3(2):165–75.
- [2] Sitorus FM, Siahaan JM. Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Dalam

- Upaya Mendukung Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu. *Midwifery J J Kebidanan UM Mataram*. 2018;3(2):114.
- [3] Rantauprapat R, Labuhanbatu K, D NJ, Monica S, D NJ, Monica S, et al. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Non Mkjp ( Metode Kontrasepsi Jangka Panjang ) Di Rumah Sakit Umum Daerah. 2022;5(1).
- [4] Direktorat Kesehatan Keluarga Kemenkes RI. PEDOMAN PELAYANAN KONTRASEPSI DAN KELUARGA BERENCANA. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021. 270 hal.
- [5] Setyorini C, Lieskusumastuti AD, Hanifah L. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP): SCOPING REVIEW Factors Affecting The Use Of The Long-Term Contraception Method: Scoping Review. *Avicenna J Heal Res*. 2022;5(1):132–46.
- [6] Damayanti E, Taufiqurrachman I, Ganap EP. Hubungan Metode Persalinan dengan Penggunaan IUD Pascasalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul. *J Kesehat Reproduksi*. 2021;8(1):1.
- [7] Wicaksana A. Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di wilayah kerja Puskesmas. <https://MediumCom/> [Internet]. 2022;4:215–24. Tersedia pada: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [8] Sundari T, Wiyoko PF. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Penggunaan AlatKontrasepsi di Puskesmas Samarinda Kota. *J Borneo Student Res*. 2020;Vol.2 No.1(1):7.
- [9] Direktorat Kesehatan Reproduksi. PELAYANAN KELUARGA BERENCANA PASCA PERSALINAN DAN PASCA KEGUGURAN. BKKBN; 2017. 58 hal.
- [10] 10. Sera Adhe Anantigas Timor. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta | 9. *J Kesehat* [Internet]. 2020;6(6):9–33. Tersedia pada: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4>. Chapter 2.pdf
- [11] Rasyad YS. No Title. In: Buku Monograf Edukasi ABPK KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. 2021. hal. 69.
- [12] DP2KBP2A. PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DAN PENGENDALIAN ANGKA KELAHIRAN DI BANGKA BARAT. dr. Abd.Gofar Mahfuz MH, editor. Mentok, Bangka Barat: PUSAKA STAIN syaik Abdurrahman Siddik Prov Kep Babel; 2017. 85 hal.
- [13] Rismawati. Faktor Yang Memengaruhi Wanita Pus Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai Tahun 2019. Tesis [Internet]. 2019;1–175. Tersedia pada: [http://repository.helvetia.ac.id/2876/6/TESIS\\_RISMAWATI,NIM.1702011205.pdf](http://repository.helvetia.ac.id/2876/6/TESIS_RISMAWATI,NIM.1702011205.pdf)
- [14] Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan. 2017. I.
- [15] I Ketut Swarjana, SKM,.M.P.H DP. KONSEP PENGETAHUAN SIKAP PERILAKU PERSEPSI STRES KECEMASAN NYERI DUKUNGAN SOSIAL KEPATUHAN MOTIVASI KEPUASAN PANDEMI COVID 19 AKSES LAYANAN KESEHATAN. CV ANDI OFFSET, editor. Yogyakarta; 2022.
- [16] Kalimantan FKMUI. Ari Widyarni, Siska Dhewi. Hub Pengetah DAN SIKAP IBU TERHADAP Pengguna KB Metod KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)DI Wil KERJA PUSKESMAS PARAMASAN KABUPATEN BANJAR

- MARTAPURA. 2018;
- [17] Sugiyarningsih, Dwi Anjani A. Hubungan Pengetahuan Ibu Pasca Salin dengan Perilaku Ibu Pasca Salin dalam Kepesertaan KB Pasca Salin di Puskesmas Tebing Tahun 2017. *Kebidanan*. 2018;9(1):2–31.
- [18] Susanti L, Putri E, Rimadhona A. Hubungan Sikap tentang Metode Kontrasepsi dengan PERILAKU Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Akseptor Kontrasepsi Wanita. *Hub Sikap tentang Metod Kontrasepsi dengan PERILAKU Pemilihan Metod Kontrasepsi pada Akseptor Kontrasepsi Wan*. 2023;6(1):33–8.
- [19] Yulizar Y, Rochadi RK, Sembiring R, Nababan D, Sitorus MEJ, Windra T. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pus Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2021. *PREPOTIF J Kesehat Masy*. 2021;6(1):113–24.
- [20] Fitriana L, Liliana A, Wulandari IAD. Hubungan Pendidikan dan Paritas Ibu Terhadap Pemilihan KB Di Puskesmas Banjar II Buleleng Bali. *J Ilmu Keperawatan Matern*. 2022;5(1):34–45.
- [21] Lestari RP, Setiaji B, Leonita E, Nurlisis N, Yenti JS. Pengaruh Jumlah Anak, Pengetahuan dan Sikap dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada AkseptorKB di Kota Pekanbaru. *J Kesehat Komunitas*. 2022;8(1):7–13.
- [22] Prof.Dr. Soekidjo Notoatmojo, SKM.,M.COM H. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan ke. Jakarta: Rineka Cipta, 2018; 2018. 236 hal.
- [23] Ilmu Kebidanan J, Shafna Wahyuningtyas R, Kristianti S, Ajeng Wijayanti L, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri M, Kesehatan Kemenkes Kesehatan Malang P, et al. Al-Insyirah Midwifery MENGGUNAKAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG LITERATURE REVIEW. 2022;11:116–27. Tersedia pada: <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan>